

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MODEL SAVI DENGAN MODEL RECIPROCAL TEACHING

<sup>1</sup>Nurfitriana Gayanti, <sup>2</sup>Dewi Anggreini

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Tulungagung

E-mail : <sup>1</sup>nurfitrianagayanti8@gmail.com, <sup>2</sup>anggreini\_004@yahoo.com

**Abstract:** This study aims to know about differences in student learning outcomes that are reviewed from the SAVI learning model with Reciprocal Teaching learning model on circle material. This quantitative quasi-experiment research carried in SMPN 1 Karangrejo with 348 population and sample taken cluster random sampling so that there are 2 classes namely VIII D class as a SAVI learning model class with 32 students, and VIII B class as a reciprocal teaching learning model class with 32 students. The data analyzed using t-test. After making a calculation with a significant level is 5% and dk 62 so obtained  $t_{count} = 7,141765 > t_{table} = 1,99897$ , its mean  $H_0$  rejected and  $H_1$  received, so it was concluded that there was a significant difference between the learning outcomes of mathematics using the SAVI learning model and the Reciprocal Teaching learning model at the learning outcomes of mathematics on circle material at the students VIII class in SMPN 1 Karangrejo in the period 2017/2018

**Keywords:** mathematics learning outcomes, SAVI, reciprocal teaching

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang ditinjau dari model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada materi pokok lingkaran. Penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangrejo dengan populasi 348 dan sampel diambil secara Cluster Random Sampling sehingga didapat 2 kelas yaitu kelas VIII D yaitu kelas model pembelajaran SAVI dengan jumlah siswa 32 dan kelas VIII B sebagai kelas model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan jumlah siswa 32. Analisis datanya dengan menggunakan t-test. Setelah melakukan perhitungan dengan taraf signifikan 5% dan dk 62 maka didapat  $t_{hitung} = 7,141765 > t_{tabel} = 1,99897$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** hasil belajar matematika, SAVI, reciprocal teaching.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang melibatkan beberapa aspek

untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk siswa yang produktif dan memiliki kemampuan dalam beberapa bidang. Suatu negara yang memiliki pendidikan yang berkualitas maka akan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang sukses dan dapat mengembangkan negaranya.

Pendidikan menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Muanifah, Budiyo, & Subanti, 2014).

Dalam pasal 40 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tentang kewajiban pendidik untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan logis. Diharapkan dengan terciptanya suasana tersebut, peserta didik lebih memahami

materi yang diajarkan guru, khususnya materi-materi dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan fungsi yang sangat berkaitan apabila dikaitkan dalam kehidupannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit, tidak hanya sekedar guru menyampaikan materi tetapi guru juga bertanggungjawab, mengarahkan dan guru harus menciptakan suasana yang mampu mendorong siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Masih banyak siswa yang kurang tertarik pada pelajaran khususnya pelajaran matematika (Trizulfianto, Anggreini, & Waluyo, 2017)

Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting, karena tidak hanya mengajardalam arti menyampaikan pengetahuansaja, anak yang pada akhirnya tuntutan mutu pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran sering terjadi saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa tidak memperhatikan, para siswa ramai atau bermain dengan teman sebangkunya. Kondisi seperti ini tentu akan merugikan guru dan siswa. Guru tidak dapat mentransfer materi kepada siswa secara maksimal sehingga siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Keadaan ini apabila dibiarkan terus akibatnya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tidak tercapai.

Pemerintah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di negara kita. Namun pada dasarnya pendidikan yang berkualitas itu tidak dilihat dari seberapa baik kurikulum yang telah dibuat. Karena bagian utama dari terciptanya pendidikan yang berkualitas adalah seorang guru. Kurikulum yang baik dan didukung dengan adanya guru yang hebat maka tujuan pendidikan yang berkualitas akan tercapai. Guru memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang itu semua diperlukan pemilihan model yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan diajarkan. Model mengajar yang dipakai oleh guru akan berpengaruh juga terhadap cara belajar siswa.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak harus belajar dari guru, tetapi mereka dapat menerapkan pembelajaran dengan model rekan sebaya. Penerapan pembelajaran dengan model rekan sebaya diharapkan lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat lebih terlibat aktif. Dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil sehingga proses pembelajaran di kelas berlangsung secara teratur, efektif dan lebih produktif (Subrata, 2016).

Hal yang berpengaruh dalam model pembelajaran ini adalah motivasi, intelegensi siswa, lingkungan sekitar siswa, dan iklim sekolah siswa. Hal tersebut sangatlah menunjang dan berperan penting dalam suatu proses peningkatan hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Hal yang dapat dikembangkan dengan adanya pembelajaran kooperatif, maka guru dapat lebih menekankan pada suatu pendidikan karakter yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi

modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Oleh karena itu, matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang ditakuti oleh sebagian besar siswa sekolah dasar, hal ini menjadikan guru terlihat kakutan susah untuk menyampaikan materi pembelajaran itu dari kegiatan sehari-hari siswa. Namun dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, siswa akan ditumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba yang ada dalam diri siswa.

Matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Simpulan dari penelitian tersebut adalah “tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah” (Wardhani, 2008, hal.8). Sebelum siswa dapat memecahkan suatu permasalahan maka siswa harus memahami materi yang diajarkan. Pemahaman ini juga didapat dari

mengerjakan beberapa soal latihan. Namun dalam pembelajaran banyak siswa yang belum menguasai konsep dan materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena pengaruh model pembelajaran yang kurang tepat untuk penyampaian materi pelajaran.

Kalangan pendidik/guru telah menyadari bahwa siswa memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Sebagian siswa mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkannya oleh suara atau kebisingan. Sebagian siswa lain lebih suka belajar dengan terlibat langsung dalam kegiatan, seperti bekerja sama dalam kelompok (Silberman, 2006, hal.28) seperti yang dikutip di (Muanifah et al.,2014).

Sangat penting memahami dan siswa. Berdasarkan analisis gaya belajar yang dimiliki siswa sangat membantu dan bermanfaat bagi siswa untuk lebih fokus dalam belajar sesuai dengan gaya belajar mereka yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Gilakjani, 2012) seperti yang dikutip di (Muanifah et al., 2014).

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*). Model pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing sehingga siswa dapat memahami apa yang dia pelajari dengan mudah. Model pembelajaran SAVI dibandingkan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal Teaching* memiliki empat tahapan, yaitu memprediksi, mengklarifikasi, membuat pertanyaan dan merangkum (Muanifah et al., 2014).

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* menurut Suyitno (2001) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskannya kepada pihak lain. Karakteristik dari pembelajaran *Reciprocal Teaching* menurut Palinscar dan Brown (1984) adalah: 1) Dialog antar siswa dan guru, dimana masing-masing mendapat giliran untuk memimpin diskusi; 2) *Reciprocal* artinya suatu interaksi dimana seseorang bertindak untuk merespon yang lain; 3) Dialog yang terstruktur dengan menggunakan empat strategi, yaitu: merangkum (*summarizing*), membuat

pertanyaan (*questioning*), mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Strategi tersebut dapat membantu siswa membangun pemahaman yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini dilakukan penerapan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Karangrejo. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished good*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.

Selama ini kebanyakan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Karangrejo menggunakan model pembelajaran langsung. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran *Reciprocal*

*Teaching* untuk membedakan pembelajaran dengan menggunakan anggota tubuh dan pembelajaran tanpa menggunakan anggota tubuh yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII secara berkelompok maupun individu.

Atas dasar permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) Dengan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Materi Pokok Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangrejo.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian diambil sejumlah sampel secara random sebanyak dua kelas, yaitu satu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dan kelas yang kedua diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* dengan

jumlah jam pelajaran yang sama. Selanjutnya pada kedua kelompok kelas tersebut dilakukan tes berupa soal untuk mengukur hasil belajarsiswa.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 348 siswa dan total kelas ada 11 kelas. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Terlihat dari banyaknya populasi, maka untuk menghemat waktu dan tenaga. Peneliti mengambil sebagian sampel yang bisa mewakili populasi yang disebut teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*.

Dengan cara seperti undian peneliti memilih sampel. Peneliti membuat kertas kecil-kecil yang diberi tulisan huruf A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, dan K. Selanjutnya, secara acak diambil 2 kertas sebagai sampel. Dari kesekian kelas yang ada di SMP Negeri Karangrejo. Setelah diacak akan diambil 2 kelas dimana

kelas pertama sebagai kelas eksperimen 1 yaitu kelas VIII D dengan model pembelajaran SAVI ((*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dan kelas yang kedua sebagai kelas eksperimen 2 yaitu kelas VIII B dengan model pembelajaran dengan *Reciprocal Teaching*.

Tabel 1 Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jenis Instrumen
1	Terikat (Y) Hasil belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kognitif / Pengetahuan</li> <li>Afektif / Sikap</li> <li>Psikomotorik / Keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi</li> <li>Posttest</li> </ul>
2	Bebas (X1.1) Model pembelajaran SAVI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran kooperatif</li> <li><i>Somatic, Auditory, dan Intellectual</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Posttest</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> <li>RPP</li> </ul>
3	Bebas (X1.2) Model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran kooperatif</li> <li>Merangkul</li> <li>Mengajukan Pertanyaan</li> <li>Mengklarifikasi</li> <li><u>Memprediksi</u></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Posttest</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> <li>RPP</li> </ul>

Berangkat dari pengertian diatas sesuai dengan judul penelitian, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) (X1.1) untuk kelas eksperimen1

dan pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* (X1.2) untuk kelas eksperimen 2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika materi pokok lingkaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) (Y1.1) untuk kelas eksperimen1 dan hasil belajar matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan t-test hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching*, thitung lebih besar dari ttabel. Hal ini terlihat dari thitung  $7,141765 > ttabel$  1,99997. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran siswa kelas

VIII SMP Negeri 1 Karangrejo tahun pelajaran 2017/2018.

Setelah dilakukan penelitian dan pengujian hipotesis dengan Uji Keseimbangan menggunakan uji  $t$ , dinyatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama dengan diperoleh thitung sebesar 0,017024. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian dari kedua kelas tersebut.

Selanjutnya dilakukan penelitian dan pengujian hipotesis dengan Uji Normalitas menggunakan uji *Lilliefors*, dinyatakan bahwa kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI diperoleh nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,13185 dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diperoleh nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,1394 berasal dari populasi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas VIII D untuk kelas eksperimen 1 dengan dan kelas VIII B untuk kelas eksperimen 2 yang berarti kelas-kelas tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas variansi dengan statistik uji *Bartlett* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai variansi yang sama (homogen) diperoleh nilai  $b_{hitung}$  sebesar 0,99997. Karena  $b_{hitung}$

tidak termasuk ke dalam daerah kritik dapat disimpulkan bahwa variansi-variansi dari populasi sama atau homogen. Selanjutnya Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dari pada menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo tahun pelajaran 2017/2018. Dilihat dan ditandai dari hasil uji  $t$ -test. Pada hasil tes akhir diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,141176 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99997. Hal ini terlihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 7,141765 >  $t_{tabel}$  1,99997. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dari pada menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*Somatic, Auditory,*

*Visual*, dan *Intellectual*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching*, thitung lebih besar dari ttabel. Hal initerlihatdarithitung sebesar  $7,141765$  dan ttabel sebesar  $1,99997$ . Maka thitung  $7,141765 > ttabel 1,99997$ .

## DAFTAR RUJUKAN

- Armawati, Samad, A., & Azis, A. (2015). Penerapan model pembelajaran SAVI ( Somatic, Auditori, Visual Dan Intelektual ) dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas VII A SMP Aisyiyah Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 116–122.
- Hajeniati, N., & Hasnawati. (2014). Perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari model pembelajaran reciprocal teaching dan model pembelajaran konvensional siswa kelas VII SMP negeri 1 Lambuya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(1), 96–113.
- L, J., U, K., & S, R. (2017). Hasil belajar dan pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS), 6(1), 96–105.
- Muanifah, M. T., Budiyono, & Subanti, S. (2014). Eksperimentasi pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan reciprocal teaching pada materi operasi hitung bentuk aljabar ditinjau dari gaya belajar siswa SMP negeri di kabupaten Sleman. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(5), 525–533.
- Puspita, L., Yetri, & Novianti, R. (2017). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching dengan teknik mind mapping terhadap kemampuan metakognisi dan afektif pada konsep sistem sirkulasi kelas XI IPA di SMA negeri 15 Bandar Lampung. *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 8(1), 78–90.
- Sarnoko, Ruminiati, & Setyosari, P. (2016). Penerapan pendekatan SAVI berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN I Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan*, 1(7), 1235–1241.
- Subrata. (2016). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi listrik statis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(April), 72–78.
- Trizulfianto, Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Program Linier Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Ulvah, S., & Afriansyah, E. A. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau melalui model pembelajaran SAVI dan konvensional. *Jurnal Riset*